

Knowledge level, attitude, and behavior of midwifery students about periodontal health to pregnant women

Gambaran tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku mahasiswa kebidanan tentang kesehatan periodontal terhadap ibu hamil

Armia Syahputra, Zulkarnain, Pitu Wulandari, Sonia Mulyani Sinaga

Program Studi Pendidikan Kedokteran Gigi

Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Sumatera Utara

Medan, Indonesia

Corresponding author: Armia Syahputra, e-mail: armia.syahputra@usu.ac.id

ABSTRACT

Periodontal disease is an inflammatory disease of the tissues surrounding the teeth. Periodontal disease during pregnancy is correlated with adverse pregnancy outcomes such as prematurity, low birth weight, preeclampsia, and miscarriage. Midwifery students who will practice need to know about periodontal health in pregnant women. This descriptive study is aimed to determine the knowledge, attitudes and behavior of midwifery students at STIKes Senior Medan about periodontal health for pregnant women, with the number of research samples was 102 female students. The tests used are validity tests, reliability tests and descriptive statistical analysis. The questionnaire is valid and reliable except for items number 3 for knowledge and 5 for attitude so it is deleted. The results showed that the level of knowledge and attitudes and behaviour of STIKes senior midwifery students about the periodontal health of pregnant women is in the good category.

Keywords: midwifery student, knowledge, attitude, behavior, periodontal health

ABSTRAK

Penyakit periodontal adalah penyakit inflamasi pada jaringan sekitar gigi yang memungkinkan hasil kehamilan yang merugikan seperti prematuritas, bayi berat lahir rendah, pre-eklamsia, dan keguguran. Mahasiswa kebidanan yang nantinya akan praktik perlu mengetahui tentang kesehatan periodontal pada ibu hamil. Penelitian deskriptif ini untuk mengetahui pengetahuan, sikap dan perilaku mahasiswa kebidanan di STIKes Senior Medan tentang kesehatan periodontal terhadap ibu hamil dengan jumlah sampel adalah 102 mahasiswa. Dilakukan uji validitas, uji reliabilitas dan analisis statistik deskriptif. Kuesioner translasi dikatakan valid dan reliabel kecuali butir nomor 3 pengetahuan dan butir nomor 5 sikap sehingga dihapus. Hasil penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku mahasiswa kebidanan STIKes Senior tentang kesehatan periodontal ibu hamil berada pada kategori baik.

Kata kunci: mahasiswa kebidanan, tingkat pengetahuan, sikap, perilaku, kesehatan periodontal

Received: 10 July 2022

Accepted: 12 September 2022

Published: 1 December 2022

PENDAHULUAN

Mahasiswa kebidanan adalah mereka yang mengikuti pendidikan kebidanan berupa *maternal* dan *child health*, termasuk pendidikan tentang kesehatan ibu hamil, perawatan ginekologi, perawatan dan kesehatan anak serta kesehatan neonatus dan remaja. Kesehatan ibu hamil adalah salah satu aspek yang penting untuk diperhatikan dalam siklus kehidupan seorang perempuan karena sepanjang masa kehamilan dapat terjadi komplikasi yang tidak diharapkan; memerlukan asuhan selama masa kehamilan, salah satunya yaitu terhadap masalah kesehatan periodontal. Perawatan periodontal pada ibu hamil yang tepat akan membantu meningkatkan kesejahteraan ibu dan bayi.

Tedjosongko menyatakan kelainan periodontal yang umum terjadi pada ibu hamil adalah gingivitis dan periodontitis. Studi pada delapan puskesmas di Surabaya menunjukkan 73% ibu hamil mengalami gingivitis dan 36% mengalami periodontitis. Pradnyanaputri mendapatkan prevalensi gingivitis pada ibu hamil cukup tinggi, yaitu sebanyak 89,4%.

Umnityati menyatakan bahwa kebersihan mulut

yang buruk adalah alasan utama terjadinya berbagai masalah di rongga mulut, yang diperberat oleh perubahan fisiologis dan hormonal selama kehamilan. Ibu hamil sering mengabaikan kebersihan rongga mulutnya sehingga plak menumpuk pada gigi dan tepi gingiva, dan menyebabkan gingivitis. Suatu kajian telah menyelidiki sikap dan perilaku para profesional kesehatan, termasuk dokter kandungan, perawat, bidan dan dokter gigi, terhadap kesehatan periodontal selama kehamilan. Bidan menyadari hubungan antara penyakit periodontal dan kehamilan namun tidak terlalu memberi perhatian karena alasan keterbatasan waktu konsultasi.

Meskipun sebagian besar bidan merujuk pasien hamil untuk perawatan periodontal, studi lain melaporkan banyak bidan tidak mengetahui jalur rujukan yang tepat ke dokter gigi dan merasa tidak cukup terlatih untuk memberikan informasi kesehatan mulut kepada pasien hamil. Bidan merawat pasien hamil dalam jangka waktu yang lama, memberi kontinuitas perawatan, edukasi kesehatan dan mengadakan kolaborasi interprofesional untuk meningkatkan kesehatan ibu hamil. Mahasiswa kebidanan penting mengetahui hubungan kese-

hatan periodontal dan kehamilan serta perawatannya sejak dini sebelum praktik agar dapat mentransfer pengetahuannya kepada ibu hamil.

Penelitian Nguyen menemukan bahwa bidan dan mahasiswi kebidanan percaya bahwa kesehatan periodontal penting dijaga selama kehamilan tetapi masih memiliki pengetahuan yang tidak memadai tentang kesehatan mulut. Hal ini dapat dibuktikan dengan tingginya prevalensi penyakit periodontal terutama pada ibu hamil. Selain itu, belum pernah diteliti pengetahuan, sikap dan perilaku mahasiswi kebidanan di Medan tentang kesehatan periodontal pada ibu hamil sehingga peneliti tertarik untuk meneliti pengetahuan, sikap dan perilaku mahasiswi kebidanan di Medan tentang kesehatan periodontal terhadap ibu hamil.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengetahuan adalah suatu hasil dari rasa keingintahuan melalui proses sensoris, terutama pada mata dan telinga terhadap objek tertentu. Sikap adalah evaluasi positif-negatif-ambivalen individu terhadap objek, peristiwa, orang, atau ide tertentu. Perilaku adalah aktivitas manusia baik yang dapat diamati langsung maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar. Penyakit periodontal yang paling sering dijumpai pada ibu hamil adalah gingivitis. Pada masa kehamilan terjadi peningkatan hormon estrogen dan progesteron. Hormon-hormon tersebut terutama progesteron berpengaruh pada peningkatan bakteri subgingiva karena dapat meningkatkan cairan krevikular gingiva. Ibu hamil yang menderita gingivitis pada trimester I mengalami mual muntah sehingga merubah suasana rongga mulut menjadi asam dan dalam waktu lama dapat mengiritasi gingiva yang biasanya tidak terlihat tanda-tanda secara klinis. Gingivitis biasanya terjadi pada trimester II dan semakin parah pada trimester III. Gingivitis pada trimester II dan trimester III terjadi karena peningkatan hormon estrogen dan hormon progesteron disertai hipervaskularisasi selama kehamilan yang dapat merangsang pembentukan prostaglandin dan menekan sel limfosit T sehingga terjadi peningkatan jumlah bakteri *Prevotella intermedia* yang menyebabkan gingivitis. Walaupun saat kehamilan terjadi peningkatan estrogen dan progesteron yang dapat mempengaruhi kondisi gingiva ibu hamil, pada dasarnya faktor yang lebih menentukan adalah bakteri plak pada gigi yang dipengaruhi oleh perilaku kebersihan gigi dan mulut ibu hamil itu sendiri. Kebersihan mulut ibu hamil yang terjaga dan praktek *oral hygiene* yang baik, akan menentukan ada tidaknya gingivitis pada ibu hamil, karena akan terhindar dari bakteri plak penyebab gingivitis. Kesehatan ibu hamil adalah salah satu aspek yang penting untuk diperhatikan dalam siklus kehidupan seorang perempuan karena sepanjang masa kehamilannya dapat terjadi komplikasi

yang tidak diharapkan. Setiap ibu hamil akan menghadapi risiko yang bisa mengancam jiwanya sehingga mereka memerlukan asuhan selama masa kehamilan. Perubahan-perubahan yang terjadi selama kehamilan yaitu lesu, lemas, *morning sickness*, dan peningkatan sekresi hormon yang akan memengaruhi kesehatan rongga mulut ibu hamil. Mahasiswi kebidanan penting mengetahui hubungan kesehatan periodontal dan kehamilan serta perawatannya sejak dini sebelum praktik agar dapat mentransfer pengetahuannya kepada ibu hamil tentang kesehatan periodontal dan memainkan peran penting dalam memberikan pemeriksaan kesehatan periodontal, edukasi serta rujukan ke dokter gigi. Namun, bidan dan mahasiswi kebidanan masih memberikan praktik perawatan kesehatan mulut kepada ibu hamil selama kehamilan terbatas, terutama karena mereka takut bahwa prosedur gigi mungkin memiliki efek samping negatif pada janin dan bayi baru lahir. Penting bagi mahasiswi kebidanan untuk mengetahui penyakit periodontal pada ibu hamil sejak dini agar dapat melakukan edukasi pada ibu hamil terkait rongga mulutnya

METODE

Penelitian deskriptif *cross sectional* dilakukan di STIKes Senior Medan mulai dari bulan Februari hingga April 2022. Sebanyak 102 sampel diambil berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi dengan menggunakan rumus Slovin. Kriteria inklusi adalah seluruh mahasiswi tingkat 1 hingga 4 yang sedang menempuh prodi kebidanan di STIKes Senior Medan dan bersedia menjadi subjek penelitian. Kriteria eksklusi adalah mahasiswi yang tidak mengikuti prodi kebidanan di STIKes Senior Medan. Data diperoleh menggunakan kuesioner yang ditranslasi dari penelitian Nguyen, dkk yang disebar melalui *google form*; terdiri atas 7 pertanyaan pengetahuan, 7 pernyataan untuk mengetahui sikap dan 4 pernyataan perilaku responden tentang kesehatan periodontal terhadap ibu hamil. Seluruh butir kuesioner dinyatakan valid dan reliabel dalam proses translasi. Penelitian disetujui oleh Komite Etik Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara (No.193/KEPK/USU/2022).

HASIL

Jumlah responden sebanyak 102 sampel; sebanyak 55 mahasiswi pada tingkat 4 (Tabel 1). Jumlah responden berdasarkan kunjungan ke dokter gigi terbanyak 47 orang hanya jika sakit (Tabel 2). Tingkat pengetahuan responden tentang kesehatan periodontal terhadap ibu hamil pada kelompok baik diperoleh 86,3%, kelompok cukup 10,8% dan kelompok kurang sebesar 2,9% (Tabel 6). Sikap responden tentang kesehatan periodontal terhadap ibu hamil pada kelompok baik diperoleh 77,5%, kelompok cukup 21,6% dan kelompok kurang sebesar 1,0% (Tabel 7). Perilaku responden tentang ke-

sehatan periodontal terhadap ibu hamil berada di kategori baik diperoleh 92,2% sedangkan kategori buruk sebesar 7,8% (Tabel 8). Tabulasi silang antara pengetahuan, sikap dan perilaku dengan data demografi untuk melihat korelasi sederhana.

Tabel 1 Data demografi responden berdasarkan tingkatan akademik

Tingkatan	Jumlah	Persentase (%)
Satu	23	22,5
Dua	10	9,8
Tiga	14	13,7
Empat	55	53,9
Total	102	100,0

Tabel 2 Data demografis berdasarkan kunjungan responden ke dokter gigi

Kunjungan ke dokter gigi	Jumlah	Persentase (%)
Tidak pernah	20	19,6
Hanya jika sakit	47	46,1
Setiap 6 bulan	31	30,4
Setiap 12 bulan	4	3,9
Total	102	100,0

PEMBAHASAN

Tahap translasi kuesioner dari bahasa asing ke bahasa Indonesia diuji validitas dan reliabilitasnya. Butir ke-3 pengetahuan dan butir ke-5 sikap yang telah ditranslasi dikatakan tidak valid karena r -hitung lebih kecil dari r -tabel (0,444), yaitu 0,000 untuk pertanyaan ke-3, 0,279 untuk pernyataan butir ke-5.

Pengukuran reliabilitas menggunakan Cronbach Alpha yang membandingkan nilai r -tabel dengan r -hitung. Responden telah menjawab dengan konsisten dan karena nilai Cronbach Alpha lebih besar dari r -tabel maka dikatakan 18 butir pada kuesioner yang ditranslasi bersifat reliabel. Terdapat 102 sampel dari tingkat 1 hingga 4, seluruhnya berjenis kelamin perempuan. Diperoleh 19,6% responden tidak pernah mengunjungi dokter gigi, 46,1% hanya mengunjungi dokter gigi jika sakit, 30,4% setiap 6 bulan, dan 3,9% setiap 12 bulan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Nguyen dkk,⁶ yaitu kesadaran mahasiswa kebidanan mengunjungi dokter gigi sekali dalam 6 bulan hanya 33,0%. Menurut Laumara, masyarakat hanya berkunjung bila sudah mengalami sakit gigi. Seharusnya masyarakat berkunjung minimal 6 bulan sekali ke dokter gigi walaupun tidak ada keluhan.

Tabel 3 Prevalensi responden berdasarkan soal pengetahuan tentang kesehatan periodontal terhadap ibu hamil

Pertanyaan	Jawaban Responden			
	Benar		Salah	
	N	%	N	%
Bagaimana Anda mengklasifikasikan penyakit periodontal? (P1)	87	85,3	15	14,7
Apakah gejala klinis seperti gigi goyang, gusi berdarah, kerusakan tulang alveolar dan gigi hilang berhubungan dengan penyakit periodontal? (P2)	98	96,1	4	3,9
Apakah merokok, plak gigi, kehamilan dan kebersihan mulut yang buruk dapat memperparah radang gusi? (P3)	98	96,1	4	3,9
Apakah pembesaran gusi dan gusi berdarah dapat dijumpai pada kehamilan? (P4)	88	86,3	14	13,7
Apakah penyakit periodontal memengaruhi kehamilan? (P5)	81	79,4	21	20,6
Apakah radang gusi dapat dicegah selama kehamilan? (P6)	97	95,1	5	4,9
Apakah menggunakan benang gigi, teknik menyikat gigi yang efektif, mengendalikan stres psikologis dan berhenti merokok dapat mencegah radang gusi? (P7)	92	90,2	10	9,8

Tabel 4 Prevalensi responden berdasarkan soal sikap tentang kesehatan periodontal terhadap ibu hamil

Pernyataan	Jawaban Responden									
	Sangat setuju		Setuju		Ragu-Ragu		Tidak setuju		Sangat tidak setuju	
	N	%	N	%	N	%	N	%	N	%
Untuk pasien dengan penyakit periodontal, perawatan periodontal bermanfaat meningkatkan kesehatan rongga mulut (P1)	67	65,7	32	31,4	2	2,0	1	1,0	0	0,0
Penyakit periodontal dapat memiliki efek buruk pada kehamilan (P2)	29	28,4	51	50,0	14	13,7	7	6,9	1	1,0
Perawatan penyakit periodontal selama kehamilan secara positif memengaruhi hasil kehamilan. (P3)	26	25,5	50	49,0	14	13,7	1	11,8	0	0,0
Menanyakan pasien hamil tentang kesehatan gigi dan mulut termasuk dalam praktik rutin bidan. (P4)	34	33,3	52	51,0	12	11,8	4	3,9	0	0,0
Penting bagi ibu hamil untuk mendapatkan perawatan gigi rutin selama kehamilannya. (P5)	43	42,2	51	50,0	6	5,9	2	2,0	0	0,0
Harus ada cukup waktu untuk membahas kesehatan mulut selama kunjungan perawatan ketika saya sudah praktik bidan. (P6)	28	27,5	52	51,0	13	12,7	8	7,8	1	1,0
Saya mengikuti perkembangan tentang topik kesehatan mulut dan kehamilan. (P7)	31	30,4	46	45,1	23	22,5	1	1,0	1	1,0

Berdasarkan tabel 3, beberapa soal kuesioner untuk melihat pengetahuan responden tentang kesehatan periodontal terhadap ibu hamil. Berkaitan dengan pengertian penyakit periodontal, menurut Tyas dkk, penyakit periodontal merupakan kumpulan sejumlah keadaan inflamatorik atau peradangan dari jaringan penunjang gigi yang disebabkan oleh bakteri.⁷ Hasil penelitian ini bahwa 87 responden (85,3%) sudah menjawab benar tetapi 15 responden masih menjawab salah yaitu memilih jawaban gangguan autoimun, proses degeneratif, osteoporosis dan proses metastasis. Penelitian terdahulu oleh Nguyen mendapati 63% mahasiswa kebidanan dan bidan memahami dengan benar bahwa penyakit periodontal adalah kondisi peradangan yang melibatkan infeksi bakteri.⁶

Berdasarkan gejala klinis penyakit periodontal, 98 responden (96,1%) sudah menjawab benar dan 4 responden (3,9%) masih menjawab salah. Menurut Nataris, gingivitis adalah bentuk penyakit periodontal dengan gejala klinis gingiva berwarna merah, membengkak dan mudah berdarah tanpa ditemukan kerusakan tulang alveolar.⁹ Sejalan dengan penelitian Ayik dkk, 80% mahasiswa kebidanan menjawab benar bahwa gejala klinis penyakit periodontal adalah gingiva berwarna kemerahan dan konsistensi lunak dan mudah berdarah sedangkan 20% belum mengetahui gejala klinis penyakit periodontal.¹⁰

Hampir seluruh responden sudah benar menjawab tentang faktor risiko penyakit periodontal yaitu 96,1% dan hanya 3,9% saja yang salah. Menurut Aljehani, faktor risiko penyakit periodontal yaitu merokok, penyakit sistemik, stres, osteoporosis, *oral hygiene* yang buruk, kehamilan dan hormonal.¹¹ Penelitian oleh Nada terkait faktor risiko penyakit periodontal ditemukan 65,9% mahasiswa fakultas kesehatan menjawab diabetes melitus, 88,5% merokok, 32,2% menjawab penyakit jantung. Menurut Nataris, saat kehamilan terjadi peningkatan hormon estrogen dan progesteron yang dapat memengaruhi kondisi gingiva ibu hamil, pada dasarnya faktor yang menentukan terjadinya gingivitis pada ibu hamil adalah karena bakteri plak.⁹ Berdasarkan penelitian ini 88 responden (86,3%) benar bahwa gejala klinis penyakit periodontal dapat dijumpai pada kehamilan se-

dangkan 14 responden (13,7%) masih menjawab salah. Hal ini sejalan dengan penelitian Sabounchi yaitu 70% mahasiswa kebidanan percaya bahwa penyakit periodontal dapat dijumpai pada kehamilan.¹³

Menurut Soroye dkk, gejala klinis yang tampak pada ibu hamil yang mengalami gingivitis pada dasarnya sama dengan gejala klinis gingivitis pada umumnya.¹⁴ Hasil penelitian ini menunjukkan 88 responden (86,3%) menjawab dengan benar gejala klinis gingivitis kehamilan, sedangkan 14 responden (13,7%) masih salah. Berkaitan dengan pencegahan gingivitis selama kehamilan 97 responden (95,1%) sudah benar namun masih ada 5 responden yang menjawab salah. Sejalan dengan penelitian Nataris tersebut,⁹ gingivitis pada ibu hamil bisa dicegah bila etiologinya dapat dihilangkan yaitu ibu hamil harus menjaga kebersihan rongga mulutnya selama kehamilannya.

Data menunjukkan 92 responden (90,2%) sudah benar menjawab cara pencegahan penyakit periodontal sedangkan 10 responden (9,8%) masih salah. Sejalan dengan penelitian Zarea,¹⁵ untuk mencegah terjadinya penyakit periodontal 75% responden menjawab menggunakan sikat gigi dan dental floss, 80% memilih menggunakan makanan yang bergizi dan 80% memilih rutin mengunjungi dokter gigi.

Sebanyak 81 responden (79,4%) sudah menjawab benar bahwa ada hubungan penyakit periodontal dengan hasil kehamilan yang merugikan. Sejalan dengan penelitian Tourino¹⁶ bahwa hampir seluruh mahasiswa kebidanan menjawab benar hubungan penyakit periodontal dengan kehamilan yaitu 44,68% menjawab bayi berat lahir rendah, 10,64% preeklamsia, 59,57% persalinan prematur, dan 42,55% terjadi aborsi spontan atau keguguran.

Berdasarkan tabel 4, tujuh pernyataan diberikan untuk menilai sikap responden tentang kesehatan periodontal terhadap ibu hamil. Responden akan menjawab pernyataan dengan menggunakan skala Likert yaitu sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.

Berkaitan dengan perawatan penyakit periodontal selama kehamilan pada pernyataan 1,3,4,5,6, pernyataan 1 adalah paling banyak memilih sangat setuju yaitu

Tabel 5 Prevalensi responden berdasarkan soal perilaku tentang kesehatan periodontal terhadap ibu hamil

Pernyataan	Jawaban responden			
	Ya		Tidak	
	N	%	N	%
Ketika saya sudah menjadi bidan, saya harus rutin mengajukan pertanyaan terkait kesehatan mulut saat berkonsultasi dengan pasien hamil. (P1)	99	97,1	3	2,9
Ketika saya sudah menjadi bidan, saya harus rutin melakukan pemeriksaan visual rongga mulut saat berkonsultasi dengan pasien hamil. (P2)	93	91,2	9	8,8
Ketika saya sudah menjadi bidan, saya harus memberikan informasi terkait kesehatan mulut selama konsultasi dengan pasien hamil. (P3)	97	95,1	5	4,9
Ketika saya sudah menjadi bidan, saya harus merujuk pasien ke dokter gigi untuk pemeriksaan. (P4)	86	84,3	16	15,7

67 responden (65,7%) yaitu perawatan periodontal bermanfaat untuk meningkatkan kesehatan rongga mulut, sedangkan untuk pernyataan lain terkait perawatan penyakit periodontal pada ibu hamil respon sangat setuju tidak mencapai 50%. Pernyataan perawatan penyakit periodontal selama kehamilan secara positif memengaruhi hasil kehamilan didapati pada 50 responden (49%) menjawab setuju. Sejalan dengan penelitian Tourino bahwa 82,98% mahasiswa kebidanan menjawab benar bahwa perawatan periodontal meningkatkan kesehatan rongga mulut ibu dan bayinya.

Tabel 6 Prevalensi tingkat pengetahuan responden tentang kesehatan periodontal terhadap ibu hamil

Tingkat Pengetahuan	Jumlah	Persentase (%)
Baik	88	86,3
Cukup	11	10,8
Kurang	3	2,9
Total	102	100,0

Tabel 7 Prevalensi sikap responden tentang kesehatan periodontal terhadap ibu hamil

Sikap	Jumlah	Persentase (%)
Baik	79	77,5
Cukup	22	21,6
Kurang	1	1,0
Total	102	100,0

Tabel 8 Prevalensi perilaku responden tentang kesehatan periodontal terhadap ibu hamil

Perilaku	Jumlah	Persentase (%)
Baik	94	92,2
Buruk	8	7,8
Total	102	100,0

Sebanyak 52 responden (51%) menjawab setuju bahwa menanyakan kepada pasien hamil tentang kesehatan gigi dan mulut termasuk ke dalam praktik rutin bidan dan harus ada cukup waktu untuk membahas kesehatan mulut selama kunjungan perawatan ketika telah berpraktik bidan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Tourino yaitu 57,45% mahasiswa kebidanan setuju ada cukup waktu membahas kesehatan mulut karena 65% percaya bahwa kunjungan rutin ibu hamil ke dokter gigi sangat diperlukan.

Pada penelitian ini, sebanyak 43 responden (42,2%)

menjawab sangat setuju bahwa penting bagi ibu hamil untuk mendapatkan perawatan gigi rutin selama kehamilannya, sebanyak 50% responden menjawab setuju, 5,9% menjawab netral atau ragu-ragu, 2% menjawab tidak setuju dan tidak ada yang menjawab tidak setuju; sejalan dengan penelitian Yazdani dkk, bahwa 42,2% responden menjawab sangat setuju, 51% menjawab setuju, 2,9% menjawab tidak setuju, 1% menjawab sangat tidak setuju dan 2,9% menjawab ragu-ragu bahwa ibu hamil perlu mendapatkan perawatan rongga mulutnya selama kehamilan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hanya 28 responden (27,5%) yang sangat setuju harus ada cukup waktu untuk membahas kesehatan mulut selama kunjungan perawatan ketika sudah praktik bidan sedangkan 51% menjawab setuju, 12,7% masih ragu-ragu 7,8% tidak setuju dan 1% sangat tidak setuju. Terkait membahas kesehatan mulut atau edukasi ibu hamil, penelitian yang juga dilakukan oleh Mohebbi kepada mahasiswa kebidanan bahwa 63,2% menjawab sangat setuju, 36,8% setuju, sedangkan untuk skala lainnya tidak ada yang memilih.

Hasil penelitian ini menunjukkan sebagian besar mahasiswa kebidanan menyatakan bahwa mereka telah mengikuti perkembangan tentang topik kesehatan mulut dan kehamilan, yaitu 30,4% menjawab sangat setuju dan ada 1% yang menjawab tidak setuju. Penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian Yazdani dkk, bahwa hanya 3,8% yang menjawab sangat setuju, tanda mereka sudah cukup paham informasi tentang kesehatan mulut dan kehamilan, sedangkan 52,9% mahasiswa kebidanan menjawab bahwa mereka tidak setuju.

Berdasarkan penelitian terkait perilaku responden ketika menjadi bidan, yaitu mereka harus berkonsultasi dengan pasien hamil 99 responden (97,1%) menjawab ya, untuk pernyataan melakukan pemeriksaan rutin visual mulut 93 responden (91,2%) menjawab ya. Prevalensi yang tinggi ini sejalan dengan penelitian Nguyen yaitu bahwa 60% responden menjawab ya untuk berkonsultasi dengan pasien hamil, namun untuk pernyataan pemeriksaan rutin visual mulut didapati sangat rendah, yaitu hanya 7,0% yang menjawab ya.⁶

Penelitian terkait pemberian informasi kesehatan

Tabel 9 Tabulasi silang data demografi dengan tingkat pengetahuan responden tentang kesehatan periodontal terhadap ibu hamil

		Tingkat Pengetahuan			Total
		Baik	Cukup	Kurang	
Tingkat Akademik	Satu	22 (21,6%)	1 (1,0%)	0 (0,0%)	23 (22,55%)
	Dua	7 (6,9%)	3 (2,9%)	0 (0,0%)	10 (9,8%)
	Tiga	14 (13,7%)	0 (0,0%)	0 (0,0%)	14 (13,7%)
	Empat	45 (44,1%)	7 (6,9%)	3 (2,9%)	55 (53,9%)
Kunjungan ke dokter gigi	tidak pernah	17 (16,7%)	3 (2,9%)	0 (0,0%)	20 (19,6%)
	hanya jika sakit	39 (38,2%)	5 (4,9%)	3 (2,9%)	47 (46,1%)
	setiap 6 bulan	30 (29,4%)	1 (1,0%)	0 (0,0%)	31 (30,4%)
	setiap 12 bulan	2 (2,0%)	2 (2,0%)	0 (0,0%)	4 (3,9%)

Tabel 10 Tabulasi silang data demografi dengan sikap responden tentang kesehatan periodontal terhadap ibu hamil

		Sikap			Total
		Baik	Cukup	Kurang	
Tingkat Akademik	Satu	17 (16,7%)	6 (5,9%)	0 (0,0%)	23 (22,55%)
	Dua	7 (6,9%)	3 (2,9%)	0 (0,0%)	10 (9,8%)
	Tiga	10 (9,8%)	4 (3,9%)	0 (0,0%)	14 (13,7%)
	Empat	45 (44,1%)	9 (8,8%)	1 (1,0%)	55 (53,9%)
Kunjungan ke dokter gigi	tidak pernah	17 (16,7%)	3 (2,9%)	0 (0,0%)	20 (19,6%)
	hanya jika sakit	30 (29,4%)	17 (16,7%)	0 (0,0%)	47 (46,1%)
	setiap 6 bulan	28 (27,5%)	2 (2,0%)	1 (1,0%)	31 (30,4%)
	setiap 12 bulan	4 (3,9%)	0 (0,0%)	0 (0,0%)	4 (3,9%)

Tabel 10 Tabulasi silang data demografi dengan perilaku responden tentang kesehatan periodontal terhadap ibu hamil

		Perilaku		Total
		Baik	Buruk	
Tingkat Akademik	Satu	20 (19,6%)	3 (2,9%)	23 (22,55%)
	Dua	10 (9,8%)	0 (0,0%)	10 (9,8%)
	Tiga	14 (13,7%)	0 (0,0%)	14 (13,7%)
	Empat	50 (49,0%)	5 (4,9%)	55 (53,9%)
Kunjungan ke dokter gigi	tidak pernah	19 (18,6%)	1 (1,0%)	20 (19,6%)
	hanya jika sakit	41 (40,2%)	6 (5,9%)	47 (46,1%)
	setiap 6 bulan	30 (29,4%)	1 (1,0%)	31 (30,4%)
	setiap 12 bulan	4 (3,9%)	0 (0,0%)	4 (3,9%)

mulut oleh mahasiswa kebidanan sejalan dengan penelitian Sabounchi dkk yang mendapatkan bahwa 85% mahasiswa menjawab bahwa mereka membutuhkan pendidikan tentang edukasi kesehatan mulut ibu hamil untuk meningkatkan kesehatan ibu hamil dan janinnya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 97 responden (95,1%) menjawab bahwa mereka nantinya juga akan memberikan informasi kesehatan mulut kepada ibu hamil; berbanding terbalik pada penelitian Tourino dkk, hanya 14,89% responden yang menjawab hal itu benar harus dilakukan.

Hasil penelitian ini 86 responden (84,3%) menjawab bahwa penting bagi mereka ketika menjadi bidan merujuk ibu hamil yang mengalami gangguan kesehatan gigi dan mulut ke dokter gigi untuk pemeriksaan lebih lanjut. Penelitian ini juga dilakukan oleh Mohebbi dkk, yaitu 94,8% mahasiswa kebidanan memilih jawaban bahwa ketika menjadi bidan perlu bekerjasama dengan dokter gigi untuk merawat rongga mulutnya.

Berdasarkan parameter yang digunakan untuk menilai pengetahuan responden tentang kesehatan periodontal terhadap ibu hamil maka dapat dikategorikan pengetahuan mahasiswa kebidanan baik yaitu 88 responden (86,3%) menjawab benar. Pernyataan kuesioner sikap responden tentang kesehatan periodontal terhadap ibu hamil dapat dikategorikan baik karena 79 responden (77,5%) sudah menjawab pernyataan terkait perilakunya dalam perawatan ibu hamil.

Pernyataan yang diberikan untuk melihat perilaku mahasiswa kebidanan setelah berpraktik (Tabel 5) yaitu berupa edukasi dan kepedulian terhadap kesehatan periodontal ibu hamil serta mengetahui jalur rujukan ibu

hamil ke dokter gigi dapat dikategorikan perilaku positif atau baik karena 94 responden (92,2%) menyetujui atau menjawab ya.

Pemahaman tiap responden berdasarkan data demografinya yaitu tingkat akademiknya tidak menentukan apakah responden tersebut akan berpengetahuan dan sikap baik atau tidak, atau apakah akan memiliki perilaku baik atau buruk. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Ayik bahwa tahun akademik mahasiswa kebidanan tidak menentukan frekuensi mahasiswa itu menjawab benar atau salah terkait pertanyaan yang diberikan tentang kesehatan gigi dan rongga mulutnya.

Responden yang mengunjungi dokter gigi sesuai prosedur yaitu sekali dalam enam bulan memiliki persentase pengetahuan baik sebesar 29,4%, sikap baik 27,5% dan perilaku baik sebanyak 29,4%. Persentase ini lebih tinggi dibandingkan mahasiswa yang sama sekali tidak pernah mengunjungi dokter gigi. Penelitian Jaber menunjukkan bahwa mahasiswa yang rutin mengunjungi atau pernah mengunjungi dokter gigi memiliki pengetahuan, sikap dan perilaku yang baik juga tentang kesehatan rongga mulut.

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa mahasiswa kebidanan tertarik pada kegiatan yang mempromosikan perawatan kesehatan mulut selama masa kehamilan.

Menurut Pasiga dkk, kehamilan merupakan kesempatan untuk mendidik dan menasehati perempuan tentang kesehatan termasuk kesehatan mulut, karena ibu hamil umumnya menerima informasi kesehatan, mereka termotivasi untuk mengadopsi perilaku sehat dan mereka mempertahankan kontak yang lebih dekat dan lebih la-

ma dengan tenaga kesehatan daripada di periode lain dalam hidup mereka.

Disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku mahasiswa kebidanan di STIKes Senior

Medan tentang kesehatan periodontal terhadap ibu hamil mayoritas berada pada kategori baik. Didapati masih banyak mahasiswa kebidanan yang belum rutin mengunjungi dokter gigi.

DAFTAR PUSTAKA

1. Tajmiati A, Astuti EW, Suryani E. Konsep kebidanan dan etikolegal dalam praktik kebidanan. Jakarta: Pusdik SDM Kesehatan 2020: 4.
2. Yuningsih R. Midwifery profession in policy development efforts to improve maternal and child health services rahmi. *Aspirasi* 2016;7(1):63-76.
3. Yeti YEN. Hubungan pengetahuan dengan kejadian karies gigi pada ibu hamil di praktek mandiri bidan (PMB) Bd. Eti Suryati, Amd. Keb Desa Cipeundeuy Kecamatan Jatinunggal Kabupaten Sumedang Tahun 2020. 2020;1(1):1103-10.
4. Wijaksana, Bargowo L, Supandi SK. Peningkatan perilaku sadar periodontal sehat bagi ibu hamil di masa pandemi Covid-19. *BERNAS J Pengabdian Kepada Masyarakat* 2020;1(4):569-75.
5. Umniyati H, Amanah SP, Maulani C. Hubungan gingivitis dengan faktor-faktor risiko pada ibu hamil. *Padjadjaran J Dent Res Student* 2020;4(1):36-42.
6. Gia-Linh Nguyen J, Nanayakkara S, Holden ACL. Knowledge, attitudes and practice behaviour of midwives concerning periodontal health of pregnant patients. *Int J Environ Res Public Health* 2020;17(7):15-9.
7. Tyas WE, Susanto HS, Adi MS, Udiyono A. Gambaran kejadian penyakit periodontal Puskesmas Srandol Kota Semarang. *J Kesehat Masy* 2016;4(4):510-3.
8. Taqiyyah, La Ode P. Studi pemanfaatan poliklinik gigi di Puskesmas Kapoiala Kecamatan Kapoiala Kabupaten Konawe Tahun 2016. *Jimkesmas J Ilm Mhs Kesehat Masy* 2017;2(6):1-10.
9. Nataris AS, Santik YDP. Faktor Kejadian Gingivitis pada Ibu Hamil. *Higeia J Public Heal* 2017;1(3):117-28.
10. Ayik Y, Ozcelik SK, Akyuz S, Bahcecik AN. Oral and dental health knowledge of nursing and midwifery students. *Clin Exp Heal Sci* 2017;7(4):159-65.
11. Aljehani YA. Risk factors of periodontal disease: Review of the literature. *Int J Dent* 2014;2014:1-5.
12. Alzammam N, Almalki A. Knowledge and awareness of periodontal diseases among Jordanian University students: A cross-sectional study. *J Indian Soc Periodontol* 2019;23(6):574.
13. Sabounchi SS, Sabounchi SS, Safari M. Knowledge and attitude of midwifery students on oral health care. *Dent J* 2019;7(3):83.
14. Soroye MO, Ayanbadejo PO. Prevalence of gingivitis and perception of gingival colour among pregnant women attending the antenatal clinic of Lagos University Teaching Hospital, Idi-Araba. *J Orofac Sci* 2016;8(1):53-8.
15. Al-zarea BK. Oral health knowledge of periodontal disease among university students. *Int J Dent* 2013;255(6614):3-5.
16. Touriño S, Suárez-Cotelo MDC, Núñez-Iglesias MJ. Knowledge, attitudes and practices of spanish midwives and midwifery students toward oral healthcare during pregnancy. *Int J Environ Res Public Health* 2021;18(11):1-2.
17. Yazdani R, Mohebbi Z. Oral health knowledge, attitude, and status and oral health index among midwifery students of Tehran University of Medical Sciences, Iran. *JOHOE/Summer & Autumn* 2013;2(2):1-8.
18. Mohebbi SZ, Yazdani R, Sargeran K, Tartar Z, Janeshin A. midwifery students training in oral care of pregnant patients: an interventional study. *J Dent Tehran Univ Med Sci* 2014;11(5):587-95.
19. Jaber MF, Khan A, Elmosaad Y, Mustafa MM, Suliman N, Jamaan A. Oral health knowledge, attitude and practices among male Qassim university students. *Int J Comm Med Public Heal* 2017;4(8):2729-35.
20. Pasiga BD, Samad R, Pratiwi R. Knowledge of midwives about dental health education and recommendations for pregnant women in Makassar City. Indonesia. *Glob J* 2021;21(1).